BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia

Sejarah Koperasi BMT UGT Sidogiri ini diawali keprihatinan Bapak KH. Nawawi Thoyib (Alm) pada tahun 1993 diwaktu maraknya praktek-praktek rentenir di desa Sidogiri Jawa Timur, maka beliau mengutus beberapa orang untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga. Program tersebut berjalan hampir 4 tahun meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dan praktek rentenir masih belum hilang sepenuhnya. Semangat dan tekad itulah para pendiri koperasi yang pada waktu itu dimotori oleh Ust. H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa pendiri madhrasah ingin meneruskan apa yang menjadi keinginan Bpk. KH. Nawawi Thoyib agar segera terwujud lembaga yang diatur rapi dan tertata bagus.[1]

BMT UGT Sidogiri Jawa Timur didirikan pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Sidogiri Barat Kraton Pasuruan Jawa Timur. Kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur tertanggal 22 Juli 2000.

Badan Hukum : 09/BH/KWK.13/VII/2000

NDP : 13.26.2.64.00100

SIUP : 517/099/424.061/2003

[1]Buku Panduan, BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri.

NPWP : 02.082.190.6-624.000

Telp./Fax : (0343) 423521 / (0343) 423571

E-mail : bmt_ugt_pusat@yahoo.co.id

bmt.ugt.pusat@gmail.com

BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madhrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan. Setiap Tahun BMT-UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan di kabupaten/kota. Terhitung sampai Tahun 2016 ada 273 unit BMT UGT Sidogiri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di Kalimantan Selatan ada 4 unit cabang BMT-UGT Sidogiri di antaranya Banjarmasin, Banjarbaru, Pelaihari, dan Binuang. serta satu cabang pembantu di Pekauman. BMT-UGT Sidogiri cabang Banjarmasin berdiri pada tanggal 21 Oktober 2012 yang berlokasi di Jalan Simpang Sungai Bilu Rt. 21 Rw. 02 No. 167 Veteran Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Hadirnya BMT-UGT Sidogiri cabang Banjarmasin atas permintaan alumni untuk membuka cabang di Banjarmasin karena dirasa potensial dan dekat pasar kuripan. dengan lokasi yang strategis ini BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin menjadi salah satu alternatif untuk menabung dan pembiayaan bagi pedagang pasar dan juga masyarakat sekitar. Dengan menerapkan sistem jemput bola pada pemasaran serta dilengkapi dengan

sarana pendukung seperti smartphone dan printer mobile untuk bertransaksi dilapangan.

Kegiatan KSPS BMT-UGT Sidogiri cabang Banjarmasin Simpan Pinjam Syariah mencari anggota baru yang mau menabung dengan menawarkan produk-produk seperti: Tabungan umum syariah, tabungan haji *al-haromain*, tabungan umrah *al-hasanah*, tabungan hari raya Idul Fitri, tabungan lembaga peduli siswa, tabungan kurban, tabungan tarbiyah, tabungan berjangka, tabungan berjangka plus dan tabungan masa depan.

Selain itu ada juga pembiayaan seperti: gadai emas syariah, modal usaha barokah, multiguna tanpa agunan, kendaraan bermotor barokah, pembiayaan kafalah haji dan pembelian barang elektronik. Masyarakat dapat mengajukan pembiayaan dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1) Mengisi formulir permohonan pembukaan tabungan.
2) Fotocopy KTP suami dan istri atau wali, fotocopykartu keluarga.
3) Fotocopy akta nikah.
4) Fotocopy jaminan.
5) Fotocopy legalitas bagi Badan Usaha.
6) Menjadi anggota atau mitra usaha.
7) Membuka rekening tabungan.

2. Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri

Visi BMT UGT Sidogiri

- Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
- Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

Misi BMT UGT Sidogiri

- Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
- Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
- Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).[2]

[2]http://bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami.html (25 Februaru 2017).

3. **Struktur Organisasi KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin sebagai berikut:**

Gambar 4.1

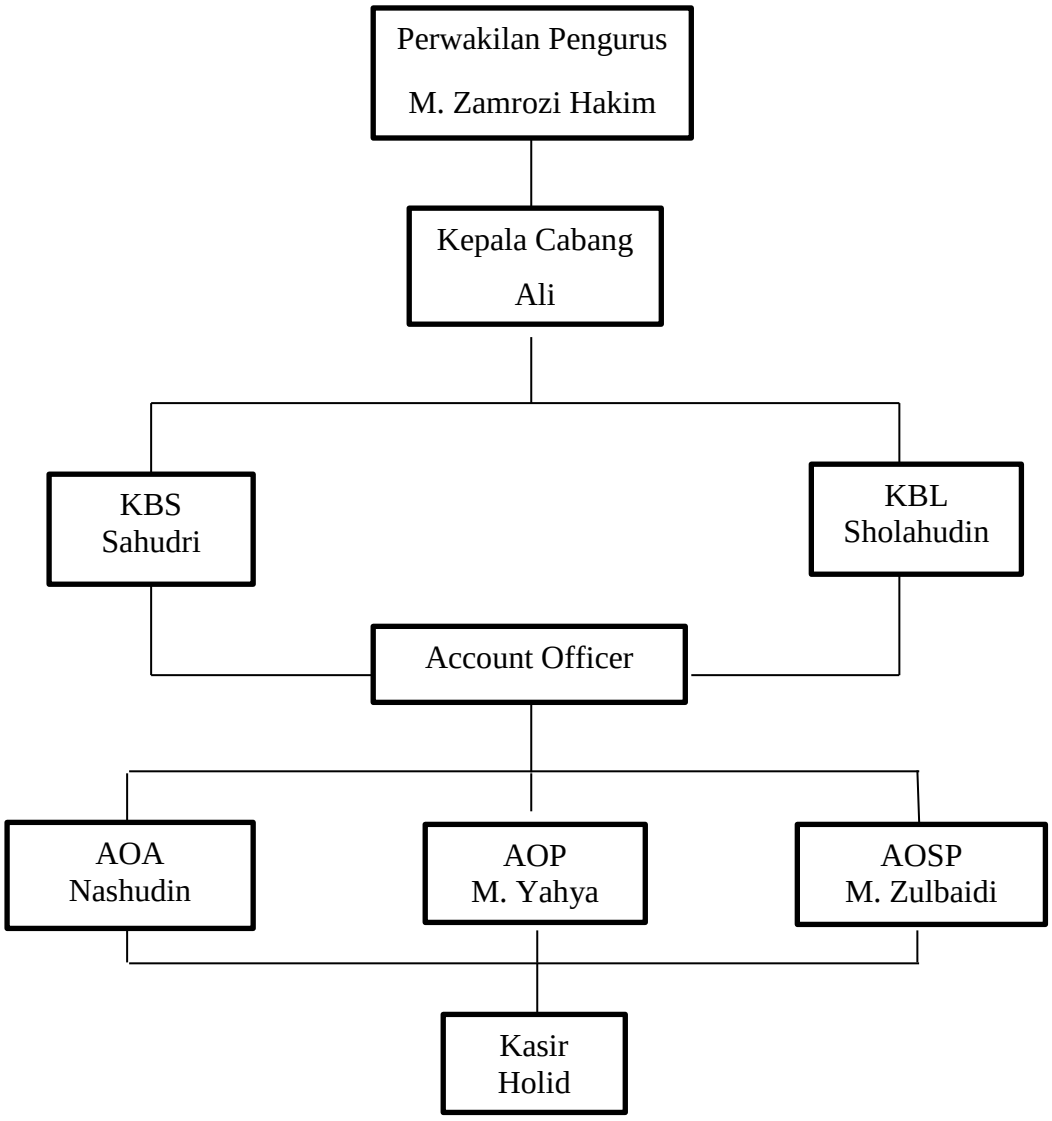

4. Job Descriptions

Penjelaskan mengenai tugas masing-masing dari struktur organisasi di atas sebagai berikut:

1) Perwakilan pengurus bertugas:

a) Menunjuk pengelola BMT yang propesional.

b) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama BMT.

c) Mewakili BMT di luar dan di hadapan pengadilan.

d) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengelolaan BMT.

2) Kepala Cabang bertugas:

a) Memastikan cabang dan seluruh capem dibawahnya tercapai penghimpunan tabungan sesuai target.

b) Memastikan cabang dan seluruh capem dibawahnya tercapai penyaluran pembiayaan sesuai target.

c) Menjaga kestabilan likuiditas cabang dan capem dibawahnya.

d) Menjaga kualitas pembiayaan cabang dan capem dibawahnya.

e) Memastikan akuntabilitas pencatatan di cabang dan capem dibawahnya.

f) Menjaga kedisiplinan dan kepatuhan karyawan cabang dan capem dibawahnya pada sistem yang berjalan.

g) Memastikan tercapainya SHU cabang dan capem dibawahnya sesuai target.

3) KBS (Kepala bagian Simpanan dan Pembiayaan) bertugas:

a) Memastikan cabang dan seluruh capem dibawahnya tercapai penghimpunan tabungan sesuai target.

b) Memastikan cabang dan seluruh capem dibawahnya tercapai penyaluran pembiayaan sesuai target.

c) Menjaga kualitas pembiayaan cabang dan capem dibawahnya.

d) Memastikan akuntabilitas pencatatan di cabang dan capem dibawahnya.

e) Memastikan terlaksananya kegiatan pemasaran, tersedianya sarana pemasaran dan pengadaan hadiah.

f) Menjaga kedisiplinan dan kepatuhan karyawan cabang dan capem dibawahnya pada sistem yang berjalan.

4**) KBL (Kepala bagian Legal dan Remedial) bertugas:**

a) Memastikan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai prosedur.

b) Memastikan pencapaian target NPF tercapai.

c) Memastikan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah oleh AOP sesuai prosedur.

d) Memastikan kas tunai yang ada di brankas sesuai dengan SIMBT.

e) Memastikan keamanan penyimpanan bukti kepemilikan agunan dan barang agunan.

f) Memastikan pelaksanaan ketentuan audit berjalan sesuai ketentuan.

g) Menjadi wakil pusat yang ada di cabang sebagai penjaga sistem dan pengendalian risiko.

h) Memastikan pelaksanaan kas opnam harian kasir berjalan sesuai ketentuan.

5) **AOA (Account Officer Survey dan Analisa) bertugas:**

a) Memastikan kualitas pembiayaan baik.

b) Memastikan kebenaran informasi hasil survey dan analisa pemohon pembiayaan dan agunan.

c) Memastikan tempat tinggal dan karakter pemohon sesuai dengan pengajuan.

d) Memastikan usaha dan kemampuan pemohon sesuai dengan prosedur.

e) Memastikan kebenaran agunan dan nilai transaksi agunan pemohon sesuai dengan prosedur.

f) Memastikan fungsi Account Officer Survey dan analisa berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur perusahaan.

6) **AOP (Account Officer Penagihan) bertugas:**

a) Memastikan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai prosedur.

b) Memastikan kas tunai di brankas sesuai dengan SIBMT dengan berita acara Cash Opname.

c) Memastikan keamanan penyimpanan bukti kepemilikan agunan dan agunan berjalan sesuai prosedur.

7) **AOSP (Account Officer Simpanan dan Pembiayaan) bertugas:**

a) Mencapai target simpanan dan pembiayaan.

b) Memonitoring kelancaran pembayaran angsuran anggota.

c) Memastikan penerimaan setoran tabungan dan pembiayaan serta penarikan simpanandijalankan dan dicatat sesuai dengan ketentuan dan prosedur.

d) Memastikan pemohon pembiayaan mengetahui ketentuan dan persyaratan pembiayaan.

8) Kasir bertugas:

a) Memastikan kesesuaian penerimaan dan pengeluaran kas.

b) Memastikan pencatatan seluruh transaksi secara benar sesuai ketentuan.

c) Memastikan menjalankan fungsi kasir dengan efektif dan efisien.[3]

5. Produk- Produk BMT UGT Sidogiri

a. Produk Tabungan

1) Tabungan umum syariah

2) Tabungan Haji *Al Haromain*

3) Tabungan Umrah *Al Hasanah*

4) Tabungan hari Raya Idul Fitri

5) Tabungan Lembaga Peduli Siswa

6) Tabungan Kurban

[3]Dokumen BMT-UGT Sidogiri.

7) Tabungan Tarbiyah
8) Tabungan Berjangka
9) Tabungan MDA Berjangka Plus
10) Tabungan Masa Depan

b. Produk Pembiayaan

1) UGT-GES (Gadai Emas Syariah)
2) UGT-MUB (Modal Usaha Barokah)
3) UGT-MTA (Multiguna Tanpa Agunan)
4) UGT-KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)
5) UGT-PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)
6) UGT-PBE (Pembelian Barang Elektronik)

c. Produk Jasa *(services)*

1) Pelayanan Transfer atau Kiriman Uang
2) Pembayaran Rekening Listrik dan Telepon
3) Pengurusan Pendaftaran Haji dan Umroh
4) Asuransi Syari'ah Keluarga Indonesia

B. Laporan Penelitian

Setelah data diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang peneliti sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dari data penelitian yang sudah terkumpul, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah.

Informan

Nama	:	Bapak Ali
Umur	:	32 Tahun
Pekerjaan	:	Kepala cabang KSPS BMT-UGT Sidogiri Banjarmasin
Alamat	:	Jl. Aes Nasution Kampung Gadang Banjarmasin Tengah

Hasil wawancara

Mengenai masalah zakat, Bapak Ali hanya bisa memberi sedikit gambaran tentang zakat di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Zakat di kirim oleh BMT-UGT Sidogiri pusat sebelumnya dana tersebut dihimpun dan dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri di Jawa Timur. Tidak hanya zakat Lembaga Amil Zakat Sidogiri juga menghimpun dan menyalurkan infak dan sedekah.

Dalam hal melakukan kegiatan penghimpunan dana zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri melalui berbagai cara, antara lain:

a. Menghimpun dana zakat dari keuntungan berupa bagi hasil yang didapatkan dari tabungan anggota pada BMT-UGT Sidogiri setelah

mencapai nisab (haul) 1 Tahun. Keuntungan yang didapat anggota dipotong sebesar 2,5%.. Hal ini sudah diketahui dan disepakati anggota sebelumnya, karena sudah menjadi ketentuan yang berlaku di BMT-UGT Sidogiri.

b. Menghimpun dana zakat 2,5% dari sisa hasil usaha BMT-UGT Sidogiri setelah satu Tahun, setelah dipotong biaya operasional dan lain sebagainya.

c. Menghimpun dana zakat dari masyarakat umum, perusahaan maupun perorangan, Penghimpunan ini terbuka sepanjang Tahun.

Setelah dana zakat terkumpul dan mencapai haul kemudian BMT-UGT Sidogiri pusat menyalurkan zakat tersebut ke cabang BMT-UGT Sidogiri yang tersebar di seluruh Indonesia.

1) Mekanisme penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin

Dalam melakukan kegiatan penyaluran zakat BMT-UGT Sidogiri pusat berupa zakat konsumtif, zakat produktif dan beasiswa pendidikan. Selain itu ada yang berupa penghargaan *living cost* atau biaya hidup selama satu Tahun kepada para hafidz Al-Quran santri Pondok Pesantren Sidogiri.

a) Zakat konsumtif diwujudkan dalam bentuk sembako yang dapat digunakan langsung oleh mustahiq untuk kebutuhan sehari-hari yang diberikan kepada mustahiq di sekitar kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu.

b) Zakat produktif diwujudkan dalam bentuk pembelian barang dan modal usaha.
c) Zakat beasiswa pendidikan diberikan kepada para santri yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi seperti di Tazkia Institut Bogor, Universitas PASIM Bandung dan lainnya.

Adapun untuk penyaluran zakat di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin hanya bersifat konsumtif yaitu pembagian sembako pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri yang diberikan langsung oleh pihak BMT kepada mustahiq yang medapat kupon dari pihak BMT-UGT Sidogiri cabang Banjarmasin sebelumnya.

Pihak BMT membuat kupon dengan nomor kode untuk mempermudah pembagian zakat sesuai wilayah yang ditentukan pihak BMT untuk pengambilan zakat, kupon tersebut diserahkan pihak BMT ke ketua RT atau perwakilan RT untuk dibagikan kepada mustahiq yang berhak menerima zakat yang ada diwilayah tersebut dan sisa kupon yang masih ada untuk cadangan. Adapun ketentuan mustahiq yang menerima zakat yaitu:

1) Hasil pendataan oleh Ketua RT setempat.
2) Mendahulukan mustahiq di sekitar BMT.
3) Rekomendasi dari karyawan BMT.
4) Para pengurus/amil.

Setelah kupon diserahkan kepada masing-masing Ketua RT atau yang mewakili. Tugas ketua RT membagikan kupon tersebut kepada para penerima zakat yang nantinya akan digunakan ketika mengambil zakat ke

BMT. Zakat bisa diambil langsung di Kantor KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin di Jalan Simpang Sungai Bilu Rt.21/Rw.02 No. 167 Veteran Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Pengambilan zakat bisa di ambil langsung si penerima zakat atau bisa juga diwakilkan oleh orang lain dengan munujukkan kupon sebagai tanda bukti bahwa dia mustahiq yang sudah di data sebelumnya.[4]

Data yang di peroleh peneliti untuk penyaluran zakat Tahun 2016 untuk wilayah Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Cabang	Paket	Jumlah
1	BANJARMASIN	240	Rp. 18.312.000
2	PEKAUMAN	90	Rp. 6.867.000
3	BANJARBARU	110	Rp. 8.393.000
4	PELAIHARI	80	Rp 6.104.000
5	BINUANG	90	Rp. 6.867.000
Jumlah		610	Rp. 46.543.000

Sumber: KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk wilayah Kalimantan selatan mendapat 610 paket zakat dengan harga Rp 76.300,. per paket. Dengan pembagian Banjarmasin mendapat 240 paket total jumlah Rp.18.312.000,. Pekauman 90 paket total jumlah Rp. 6.867.000,. Banjarbaru 110 paket

[4]Bapak Ali, Kepala cabang, *Wawancara pribadi*, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, 23 Februari 2017.

total jumlah Rp. 8.393.000,. Pelaihari 80 paket total jumlah Rp 6.104.000,. dan Binuang 90 paket Rp. 6.867.000,. Total jumlah keseluruhan untuk wilayah Kalimantan selatan Rp. 46.543.000.

Pembagian zakat untuk wilayah Kota Banjarmasin mendapat 240 paket zakat yang dibagi dalam 7 wilayah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Wilayah	**Jumlah Paket**
Veteran	50
Kuripan	40
Kampung Melayu	30
Kampung Gadang	30
Pasar Lama	40
Pekapuran	20
Cadangan	30
Total Jumlah	240

Wilayah pembagian zakat tersebut sudah ditentukan oleh pihak KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin sebelumnya yaitu veteran mendapat 50 paket zakat, Kuripan mendapat 40 paket zakat, Kampung Melayu mendapat 30 paket zakat, Kampung Gadang mendapat 30 Pasar lama 40 paket zakat, Pekapuran mendapat 20 paket zakat, dan sisanya 30 paket zakat dijadikan cadangan.

Jumlah paket yang dikirim dengan ketentuan harga setiap paket sebagai berikut:

Tabel 4.3

Satu paket di isi dengan:

No	Barang	Banyaknya	Harga	Jumlah
1	Beras	5 Kg	Rp 9.100	Rp 45.500
2	Minyak Goreng	1 L	Rp 13.000	Rp 13.000
3	Gula	1 Kg	Rp 11.000	Rp 11.000
4	Packing		Rp 4.500	Rp 4.500
5	Distribusi Perpaket		Rp 2.300	Rp 2.300
Jumlah				Rp 76.300

Sumber: KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin

Keterangan:

Setiap satu paket di isi dengan 5 Kg beras, 1 L Minyak goreng, 1 Kg Gula dan biaya-biaya lain. Jadi, dalam satu paket di isi dengan Rp 76.300,. per paket ketentuan tersebut sudah ditentukan pihak BMT-UGT Sidogiri Pusat yang sudah dibungkus rapi dan sudah siap untuk didistribusikan.

2) **Efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin**

Dalam konteks ini, Bapak Ali selaku kepala cabang KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin mengakui bahwa penyaluran zakat yang diterapkan belum bisa menjangkau semua golongan masyarakat yang membutuhkan. Tetapi beliau mengatakan penyaluran zakat yang dilakukan

KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dirasa sudah efektif dilihat dari:

1) Segi manfaat zakat itu sendiri bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar.
2) Sesuai dengan keperluan mustahiq.
3) Zakat dibagi secara adil.
4) Tidak ada kendala dalam penyaluran zakat.
5) Berjalan dengan lancar dimana kegiatan yang ada berjalan dengan secara terkoordinasi.
6) Tidak memakai waktu yang lama dalam penyaluran.
7) Evaluasi merumuskan program dan rencana kerja untuk Tahun berikutnya berdasarkan kebijaksanaan (target dan strategi).[5]

Adapun wawancara dengan beberapa informan tambahan yang dapat ditemui peneliti pada saat melakukan penelitian masyarakat maupun anggota dari KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Mustahiq atau yang menerima zakat mengenai pendapat mereka tentang penyaluran zakat yang dilakukan KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin sebagai berikut:

[5]Bapak Ali, Kepala cabang, *Wawancara pribadi*, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, 6 Maret 2017.

1. Nama : Bapak Sahid

   Umur : 53 Tahun

   Pekerjaan : Swasta

   Alamat : Jl. Veteran

Menurut Bapak Sahid penyaluran zakat yang dilakukan KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin bagus dan berjalan baik dengan mempercayakan ketua RT dalam memilih mustahiq yang berhak menerima zakat lebih memudahkan pihak BMT tidak ribet, kebetulan saya sebagai ketua RT 21 Jl. Veteran termasuk yang mendapat kupon tersebut sebanyak 50 untuk dibagikan di wilayah veteran RT 21 dan sekitarnya kemudian saya juga mendapat satu kupon untuk diri saya sendiri.[6]

2. Nama : Bapak Abduh

   Umur : 67 Tahun

   Pekerjaan : Tukang becak

   Alamat : Depan pasar Kuripan

Menurut Bapak Abduh penyaluran zakat dalam bentuk apapun selagi itu bermanfaat bagi si penerima ya baik saja, saya mewakili penerima zakat yang lain berterima kasih dengan adanya pemberian zakat ini setidaknya membantu kami walau bersifat sementara dan hanya satu

[6]Bapak Sahid, Swasta, *Wawancara pribadi*, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, 6 Maret 2017.

kali dalam satu Tahun, dengan pemberian zakat ini kami bisa memenuhi keperluan yang bersifat mendesak.[7]

3. Nama : Bapak Saukani

   Umur : 57 Tahun

   Pekerjaan : Tukang cukur

   Alamat : Veteran Gang 8 Daha

Menurut Bapak Saukani penyaluran zakat bisa dalam bentuk uang tunai yang langsung dibagikan kepada penerima zakat, sehingga mereka bisa menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya yang paling mendesak untuk dipenuhi. Mungkin dari mereka ada yang menggunakannya untuk pengobatan, ada pula yang untuk membeli sembako lain lagi mungkin untuk membeli pakaian, dan mungkin ada pula untuk modal usaha.

Akan tetapi, saya lebih memilih zakat dalam bentuk konsumtif karena dapat digunakan langsung tanpa membeli lagi toh yang didapat juga kebutuhan sehari-hari seperti: beras, gula dan minyak gorang.[8]

Dari informan diatas diperoleh jawaban yang hampir sama, maka peneliti mencukupkan hanya beberapa informan saja untuk diwanwancara tentang efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

---

[7]Bapak Abduh, Tukang becak, *Wawancara pribadi*, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, 11 Maret 2017.

[8]Bapak Saukani, Tukang cukur, *Wawancara pribadi*, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, 11 Maret 2017.

C. Analisis Data

Dari data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada informan, maka peneliti menganalisis.

1. Mekanisme penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan penyaluran zakat yang dilakukan KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin pihak BMT membuat kupon kemudian kupon tersebut diserahkan pihak BMT ke ketua RT atau perwakilan RT, keterlibatan para ketua RT di sini penting untuk meminimalkan agar pembagian sembako tidak salah sasaran dan untuk mengantisifasi pembagian paket sembako agar tidak ada lagi desak-desakan berebut saling mendahului antara warga pada saat pembagian zakat.

Adapun ketentuan mustahiq yang menerima zakat yaitu:

1) Hasil pendataan oleh Ketua RT setempat.

Setelah kupon diserahkan kepada masing-masing Ketua RT atau yang mewakili. Tugas ketua RT membagikan kupon tersebut kepada para penerima zakat yang nantinya akan digunakan ketika mengambil zakat ke BMT. Zakat bisa diambil langsung di Kantor KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin di Jalan Simpang Sungai Bilu Rt.21/Rw. 02 No. 167 Veteran Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Dalam hal ini bisa bisa saja si penerima zakat keluarga ataupun orang dekat yang tergolong mampu dan mempunyai pekerjaan tetap. Ini

karena pihak BMT tidak langsung ke lapangan. Seharusnya pemberian zakat kepada para mustahik perlu dilakukan sesuai dengan kondisi mustahik, amil zakat perlu memastikan kelayakan para mustahik, apakah mereka dapat dikategorikan mustahik yang memerlukan atau tidak. Dalam hal. ini pihak BMT memerlukan analisis tersendiri, sehingga zakat benar-benar sampai kepada orang-orang yang berhak menerima zakat secara obyektif.[9]

2) Mendahulukan mustahiq di sekitar BMT.

Pihak BMT Seseorang tidak serta merta bisa menjadi mustahiq. Ada beberapa kriteria untuk menjadi mustahiq. Badan Pusat Statistik mengukur kemiskinan dari ketidakmampuan orang/keluarga dalam mengkomsumsi kebutuhan dasar, sedangkan BKKBN melihatnya dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis (kesejahteraan).

Amil hendaknya menyerahkan hak asnaf secara langsung dengan disaksikan amil lain ditempat mereka berada, tanpa mereka yang harus datang mengambil, di mana para mustahiq harus antri untuk mendapatkan bagian zakat.[10]

---

[9]Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm. 83.

[10]Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011*, (Semarang: Walisongo Pers, 2009), hlm 57.

3) Rekomendasi dari karyawan BMT.

Dalam hal ini karyawan BMT harus mengetahui mustahiq yang diajukan untuk menerima zakat apakah benar-benar orang yang berhak menerima zakat atau tidak.

Orang yang meminta zakat padahal tidak berhak menerimanya jika ada seseorang meminta bagian zakat sedangkan imam (pemimpin) mengetahui bahwa orang tersebut tidak berhak menerimanya, maka tidak boleh mendistribusikann zakat kepadanya. Jika imam mengetahui bahwa orang tersebut berhak menerimanya maka boleh memberikannya, tanpa ada perselisihan pendapat.[11]

4) Para pengurus/amil.

Ada bagian untuk para amil zakat sebagai imbalan atas tugas mereka melaksanakan segala urusan zakat, mulai dari mengumpulkan zakat, memungut, menyimpan sampai mendistribusikan zakat kepada mustahiq.

Menurut peneliti, penyaluran yang ada pada BMT hendaknya di tinjau dari segi hukum Islam. Istilah-istilah faqir, miskin, amil, mualaf, gharim, ibnu sabil dan fii sabilillah,, hendaknya juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini.

Pentingnya hal tersebut tidak dimaksudkan untuk merubah arti zakat itu sendiri, akan tetapi agar tidak terjadinya salah sasaran dalam pembagian harta zakat serta yang paling penting adalah tercapainya

[11]Abdul Hayyie al-Katani, et al. eds, *Op. Cit* hlm. 289.

tujuan dari zakat itu sendiri. Allah telah menegaskan kelompok yang berhak menerima zakat ada delapan golongan, yang tercakup dalam firman Allah Q.S. Al-Taubah/9:60.

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ
وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."[12]

Maka pada ayat ini Allah menerangkat dengan tegas tentang golongan yang berhak menerima zakat itu. Sebagian mufassirin yang di dukung oleh ulama Fikih memandang hanya dari delapan golongan tersebut, empat golongan termasuk pertama yaitu: fakir, miskin, amil dan muallaf. Sedangkan empat golongan yang terakhir yaitu: pembebasan budak, pembebasan hutang untuk kepentingan umum, Sabilillah dan Ibnu Sabil adalah golongan kedua yaitu untuk kemaslahatan umum.[13]

Zakat merupakan bentuk nyata solidaritas sosial dalam Islam. Dengan zakat dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab untuk saling tolong menolong di antara masyarakat. Oleh karena itu, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin menyalurkan zakat

[12]Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 215.

[13]Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Tafsirnya,* (Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), hlm. 171.

dengan cara langsung diberikan kepada mustahiq agar dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Selama ini penyaluran zakat berjalan dengan baik, paling tidak dengan adanya bantuan zakat dari BMT, maka membantu para mustahiq dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin

Efektivitas adalah keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jadi keberhasilan (keefektifan) terkait dengan berhasil (efektif) apabila suatu tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan secara tepat.

Penyaluran zakat dapat dikatakan efektif apabila berhasilnya tujuan zakat tersebut, dalam hal memilih mustahiq hingga sampai pendistribusian zakat kepada yang berhak menerima zakat. Menilai efektifnya sebuah kegiatan bisa dilihat dari tolak ukur efektivitas yaitu: Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, pelaksanaan yang efektif dan efesien, dan sistem pengawasan dan pengendalian.

Peneliti mengukur efektivitas penyaluran zakat tersebut dilihat dari:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, tujuan penyaluran zakat kepada siapa zakat diberikan. KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin mempunyai ketentuan tersendiri dalam memilih mustahiq

yang berhak menerima zakat yaitu dengan memberikan kupon kepada ketua RT atau langsung kevada mustahiq, mendahulukan mustahiq di sekitar BMT, rekomendasi dari karyawan BMT dan juga untuk para pengurus/amil.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin membuat kupon dengan nomor kode tertentu untuk masing-masing wilayah dan dibagikan seminggu sebelum pembagian zakat dilakukan.
3. Perencanaan yang matang, rencana yang dilakukan oleh KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dalam penyaluran zakat yaitu zakat dibagi dalam bentuk sembako yang sudah ditentukan isinya perpaket lengkap yang sudah dibungkus rapi. Setelah paket zakat sampai di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin cabang zakat bisa langsung dibagikan kepada mustahiq.
4. Penyusunan program yang tepat, tidak adanya program yang dilakukan oleh pihak KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Karena penyaluran zakat yang dilakukan BMT-UGT Sidogiri hanya bersifat konsumtif jadi zakat dibagikan langsung tanpa adanya program atau pendayagunaan zakat selanjutnya. Akan tetapi jumlah paket zakat bertambah setiap Tahunnya.
5. Tersedianya sarana dan prasarana, tidak adanya sarana dan prasarana yang disediakan, karena pihak KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia

cabang Banjarmasin merasa tidak perlu adanya sarana dan prasarana karena penyaluran zakat hanya dalam bentuk sembako.

6. Pelaksanaan yang efektif dan efesien, dalam pelaksanaan penyaluran zakat yang dilakukan KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dirasa sudah efektif dilihat dari terlaksanya penyaluran zakat setai Tahunnya dan efisien bisa dikatakan efisien dalam waktu karena tidak menggunakan waktu yang lama dalam menyalurkan zakat tersebut.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian, pengawasan dan pengendalian dilakukan langsung oleh pihak KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin karena penyaluran zakat bersifat konsumtif dan juga penyaluran zakatnya langsung diambil mustahiq ke KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Jadi, dengan begitu pihak BMT langsung yang mengawasi penyaluran zakat tersebut.